



Microfinance Institutions: Financing Solution for Small and Medium Enterprises

Mardiana. R

Faculty of Management and Business Sciences, Universitas Dinamika Bangsa

E-mail: mardiana.rdn@gmail.com

*Corresponding Author

Adinda H. Pardede

Faculty of Management and Business Sciences, Universitas Dinamika Bangsa

Email: adindahanami2004@gmail.com

Mahda Auliannisya

Faculty of Management and Business Sciences, Universitas Dinamika Bangsa

Email: Mahda. auliannisya @gmail.com

Tiara. Margareta

Faculty of Management and Business Sciences, Universitas Dinamika Bangsa

Email: tiaramargareta247@gmail.com

Rendy R. Damanik

Faculty of Management and Business Sciences, Universitas Dinamika Bangsa

Email: rendijambi06@gmail.com

Received: 19 December, 2024; Accepted: 25 December, 2024; Published: 28 December, 2024

Abstract: *The aim of this research is to determine the role of microfinance institutions in empowering small and medium-sized enterprises (SMEs). Financial institutions function as supportive financial intermediaries, which are essential for ensuring the smooth operation of the economy. SMEs greatly depend on the role of microfinance institutions, particularly in terms of funding, to expand markets and develop their businesses, thereby making a significant contribution to the national economy. In this study, a qualitative method is used to describe, record, analyze, and interpret current or existing conditions. The role of microfinance institutions is crucial for small and medium-sized businesses, especially in providing the necessary financing to develop their businesses and access new markets, thus enabling them to have a notable impact on the national economy. After being evaluated, the position of microfinance institutions has strengthened and proven capable of overcoming the ongoing economic crisis. In the long term, SMEs are one of the business sectors that heavily rely on microfinance institutions to support the growth and sustainability of the Indonesian economy.*

Keywords: *financial institutions, financing, small and medium enterprises*

I. Pendahuluan

Dalam perekonomian, lembaga keuangan mikro (LKM) sangatlah penting, khususnya ketika membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mengidentifikasi solusi. Salah satu pilar utama penopang perekonomian Indonesia, UKM menyumbang lebih dari 60% PDB dan mempekerjakan sebagian besar masyarakat baik di sektor resmi maupun informal.

Lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan pendukung, yang penting untuk memastikan perekonomian terus berfungsi dengan lancar. Uang (uang pinjaman) ditransfer dari penabung atau unit surplus (pemberi pinjaman) ke peminjam atau unit defisit oleh organisasi keuangan. Pemilik dana menggunakan dana modal dan pasar uang untuk menegosiasikan bagaimana dana tersebut dialokasikan. Lembaga keuangan dapat menggunakan surat berharga primer (unit obligasi, surat promes, dan beberapa di antaranya) atau surat berharga sekunder (giro, tabungan, deposito, dan beberapa di antaranya) dalam proses transaksinya. Unit Surplus adalah surat berharga sekunder yang dipasarkan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan. Pendapatan akan diterima oleh unit surplus, dan dana unit surplus akan diinvestasikan kembali pada unit defisit, yang kemudian akan membayar bunga kepada lembaga keuangan pemberi uang tersebut (Fahmi, 2020).

Organisasi keuangan mikro telah menunjukkan kemampuan mereka untuk memperkuat perekonomian kecil dan menengah selama periode krisis moneter yang sangat menantang (Mishkin & Eakins, 2019). Agar lembaga keuangan

mikro menjadi salah satu pilihan terbaik dalam mengatasi hambatan pertumbuhan usaha mikro kecil, khususnya yang berkaitan dengan permodalan, keberadaannya dipandang sangat strategis dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Di sisi lain, memanfaatkan barang dan jasa yang ditawarkan oleh bank keuangan mikro dapat membantu memberdayakan perekonomian lokal.

Lembaga keuangan mikro saat ini menjadi topik diskusi di seluruh dunia dan dipandang oleh banyak orang sebagai sarana untuk mengatasi kemiskinan. Keuangan mikro dikembangkan dalam berbagai inisiatif kerjasama baik oleh lembaga bilateral maupun multilateral. Dalam berbagai inisiatif pembangunan, pemerintah di negara-negara terbelakang telah berupaya memperluas keuangan mikro. Penerapan keuangan mikro juga dipengaruhi oleh berbagai lembaga keuangan dan kelompok non-pemerintah (Issn et al., 2022).

Sebagai penopang kekuatan ekonomi kerakyatan dan penopang utama sistem perekonomian nasional, lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam menawarkan solusi yang mendukung usaha kecil dan menengah.

2. Kajian Teori atau Kajian Pustaka

Lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak di industri keuangan. Mereka juga dikenal sebagai lokasi dimana individu yang membutuhkan uang dapat meminjamnya (Yuliani, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan permodalan dan batasan serta kebutuhan pendanaan para anggotanya, lembaga keuangan adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang didirikan dan dimiliki bersama oleh anggota masyarakat. "LKM secara umum bertujuan untuk menumbuhkan pembangunan ekonomi umat dan masyarakat pada umumnya"(Devi, 2020).

Menurut Baskara (2020) menjelaskan bahwa lembaga keuangan mikro diartikan sebagai organisasi keuangan yang diciptakan khusus untuk memberikan layanan yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat. Layanan ini dapat mencakup pengelolaan tabungan, menawarkan layanan konsultasi pengembangan usaha yang tidak hanya berfokus pada menghasilkan uang, atau meminjamkan uang kepada anggota dan masyarakat untuk membiayai usaha skala mikro.

Lembaga keuangan mikro berfungsi sebagai strategi pembangunan untuk mengurangi kemiskinan dengan menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat kecil (tradisional) (Mujiono, 2019). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspansi perekonomian Indonesia. Sebab, UMKM terhubung dengan masyarakat kecil dan memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang sangat tinggi (Aspiranti, 2019).

"Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari suatu perusahaan atau bukan merupakan cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, suatu medium." atau usaha besar yang mempunyai kriteria usaha kecil"(Andini, 2021).

3. Metode Penelitian

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi, mendokumentasikan, menguji, dan memahami situasi saat ini atau yang ada. Karena penelitian adalah penyelidikan yang sistematis dan metode adalah proses, konsep, dan prosedur untuk mengatasi masalah, metode penelitian dapat dianggap sebagai serangkaian teknik pemecahan masalah, teliti, dan mendalam terhadap suatu fenomena untuk memperluas pengetahuan manusia dihadapi saat melaksanakan pembelajaran. teknik pendekatan fenomena, yang melibatkan penelitian teori-teori ekonomi dan peristiwa-peristiwa yang terkait dengan isu-isu yang sedang dibahas (Kusbandono & Rosyad, 2019).

Spesifikasi penelitian deskriptif analitis digunakan, yang memerlukan penguraian teori dan konsep ekonomi yang relevan secara menyeluruh dan metodis sebelum memeriksa solusi potensial terhadap permasalahan yang muncul. Tujuan dari topik kajian dan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi lembaga keuangan mikro terhadap ekspansi ekonomi usaha kecil dan menengah. Sumber data primer dan sekunder digunakan; data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari situasi sebenarnya. Hal ini mencakup penggunaan uang bergulir yang disalurkan pemerintah. Informasi yang dikumpulkan dari sumber tidak terafiliasi atau sumber bekas sebelum pelaksanaan penelitian disebut sebagai data sekunder.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur dan pengumpulan data terkait. Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi adalah melalui perpustakaan atau resensi buku. Oleh karena itu, penelitian ini berbasis di perpustakaan. Secara spesifik, kajian yang menjadikan dunia teks sebagai subjek penyelidikan utama dan bertujuan mengumpulkan informasi dari kekayaan sastra. Untuk melakukan pendekatan analisis data digunakan analisis fenomena deskriptif yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini akan disajikan secara deskriptif untuk memperjelas bagaimana pengaruh lembaga keuangan mikro terhadap perluasan usaha kecil dan menengah.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal pendapatan dan konsep ekonomi lainnya, masyarakat Indonesia terbagi dalam berbagai tingkatan. Namun penggunaan istilah tersebut terikat dengan pendapatan sebenarnya masyarakat; beberapa orang termasuk dalam kelas kecil, menengah, dan atas. Meskipun demikian, frasa “masyarakat kecil dan menengah” tampaknya lebih sering digunakan dalam jargon ekonomi modern Indonesia dibandingkan “masyarakat kelas atas”.

Popularitas istilah ini berasal dari kontribusi signifikan yang telah diberikan oleh komunitas kecil dan menengah di Indonesia terhadap perekonomian negara baik secara historis maupun saat ini. Pendapatan kota-kota kecil dan menengah berhubungan langsung dengan jenis perusahaan yang mereka jalankan. Konsep-konsep yang lazim dalam kehidupan kita sehari-hari sering disebut dengan label usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Dari sudut pandang sejarah, sektor usaha kecil telah menunjukkan peran strategis dalam membantu Indonesia mengatasi dampak dan dampak krisis ekonomi tahun 1998. Selain itu, sektor usaha kecil telah berhasil mendorong ekspansi perekonomian Indonesia.

Sektor usaha kecil memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan usaha besar dan menengah, yang berkontribusi terhadap posisi strategisnya. Keuntungan industri ini mencakup kemampuan untuk menggunakan sumber daya lokal dan menyerap tenaga kerja, serta fleksibilitas bisnis yang relatif. Relevansi strategis sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin terlihat dari kemampuannya sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, terdapat 42,39 juta UMKM di Indonesia atau sekitar 99,85% dari seluruh unit usaha. Dengan menumbuhkan UMKM, negara bisa mengatasi kemiskinan dan memiliki banyak potensi. Ternyata sektor UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap sekitar 99,45% angkatan kerja dan menyumbang lebih dari 30% PDB.

Selain dapat menyerap porsi angkatan kerja yang lebih besar, upaya menumbuhkan dan mengembangkan sektor UMKM juga tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak sehingga menurunkan angka pengangguran (R, Mardiana et al., 2024). Selain itu, pada akhirnya akan dimanfaatkan untuk mengurangi kemiskinan. Selain itu, sektor UMKM berkontribusi antara 2% hingga 4% terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, memenuhi sekitar 57% permintaan barang dan jasa, serta menyumbang 19% ekspor. Ketentuan mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Bisnis mikro adalah perusahaan sukses yang memenuhi kriteria hukum dan dijalankan oleh organisasi perusahaan perseorangan atau perseorangan (Ferrel et al., 2016). Usaha kecil adalah orang atau organisasi yang bukan merupakan bagian, mengendalikan, atau merupakan komponen langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang sesuai dengan definisi bisnis, namun bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan ini mandiri, sukses, dan hemat biaya. Sesedikit yang dimaksudkan oleh undang-undang ini.

Dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditentukan oleh undang-undang ini, usaha menengah adalah suatu usaha yang berdiri sendiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan besar yang memiliki, menguasai, atau bekerja secara langsung, atau secara tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Namun dalam menjalankan usahanya menghadirkan berbagai kesulitan bagi UMKM. Ada sejumlah batasan dan permasalahan terkait uang, keterampilan manajerial, dan kualitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab.

Mengakses pengetahuan dan sumber daya produktif seperti keuangan dan teknologi dapat menjadi sebuah tantangan, sehingga membatasi kapasitas usaha kecil untuk tumbuh dan menimbulkan hambatan serta permasalahan lain pada perusahaan kecil dan informal. Pihak-pihak terkait, Hal ini merupakan salah satu contoh dimana Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sering mengadakan pelatihan, lokakarya, dan seminar di provinsi dan kabupaten kecil karena menyadari terbatasnya kapasitas pengelolaan usaha. kualitas sumber daya manusia yang membidangnya. Munculnya lembaga keuangan mikro, atau usaha yang terlibat dalam kegiatan menawarkan jasa keuangan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan pemilik usaha kecil dan mikro yang tidak dilayani oleh lembaga keuangan tradisional yang berorientasi pasar untuk tujuan komersial, merupakan pilihan lain yang menjanjikan. untuk usaha mikro dan kecil, sementara itu terkait dengan kendala permodalan (Wardiyah & Rusdiana, 2017).

Bagi usaha kecil dan menengah, lembaga keuangan mikro memainkan peran penting, terutama dalam memberikan pendanaan yang mereka perlukan untuk memperluas operasinya dan memasuki pasar baru agar dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Krisis ekonomi yang terjadi saat ini semakin membuktikan bahwa UMKM merupakan unit bisnis yang dapat diandalkan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang. Bukan hal yang mengejutkan jika banyak orang yang tertarik pada UMKM, namun fokusnya belum mampu menjawab permasalahan inti yang dihadapi oleh institusi secara memadai. Keuangan mikro mempunyai potensi untuk meningkatkan dan memperluas lembaga keuangan UMKM secara signifikan, khususnya di kota-kota kecil.

Kebutuhan masyarakat akan pendanaan untuk mengembangkan usahanya memungkinkan didirikannya lembaga keuangan mikro ini. Persoalan kebutuhan modal yang banyak dihadapi masyarakat direspon baik oleh sebagian kalangan dengan menyetujui meminjamkan sebagian dananya untuk pendanaan UMKM. berasal dari dana Lembaga Keuangan Mikro sendiri atau dana yang disimpan oleh nasabahnya. Saat ini, jumlah lembaga keuangan mikro tumbuh dengan pesat dan pada akhirnya akan mencapai sekitar 50.000 unit. Banyak lembaga keuangan mikro yang mengalami kesulitan karena dampak dari perkembangan yang pesat ini, termasuk kekurangan dana dan sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan sumber pembiayaan yang tersedia dan prospektif, lembaga keuangan mikro memiliki pendanaan yang cukup untuk

melayani nasabah dan menangani keuangan. Organisasi keuangan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan jika mereka mampu mengoordinasikan upaya pengelolaan dananya. Pengelolanya tentu akan mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia jika bisa berkolaborasi dengan lembaga lain dan lebih efektif. Program yang dilakukan dengan penuh tekad berusaha mencapai tujuan yang benar. Baik kebutuhan investasi mendasar bagi UMKM maupun kebutuhan konsumsi dasar masyarakat dapat dipenuhi oleh organisasi keuangan mikro. memanfaatkan dana jangka panjang, berkesinambungan, dan terjangkau. untuk memaksimalkan jumlah uang yang dibutuhkan oleh sektor riil.

Sasaran atau segmen lembaga keuangan mikro selalu berhubungan dengan masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam beberapa tahun terakhir, kemunculan lembaga keuangan berlabel bank telah menjadi simbol pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan yang menerapkan konsep . Kehadirannya telah menyebar ke banyak lokasi terpencil, memfasilitasi komunikasi langsung antara lembaga keuangan tersebut dan masyarakat pedesaan. Untuk menjadi salah satu pilihan terbaik dalam mengatasi hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil, khususnya yang berkaitan dengan permodalan, maka keberadaan lembaga keuangan mikro yang sangat strategis dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah harus selalu didorong dan dipertahankan.

Pemberdayaan ini dicapai dengan memanfaatkan secara maksimal barang dan jasa yang ditawarkan oleh organisasi keuangan mikro. Peningkatan pendapatan dan tingkat pendapatan akan disebabkan oleh pertumbuhan usaha mikro dan kecil, baik melalui penambahan modal atau model perusahaan yang berbeda. Hal ini akan segera menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Kehadiran lembaga keuangan mikro secara tidak langsung akan memacu pertumbuhan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut. Namun hal ini harus diimbangi dengan upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan mikro, baik dari segi pengelolaan sumber daya manusianya maupun penghapusan stigma yang berbelit-belit dan memberikan kesan masyarakat buang-buang uang sambil berganti pakaian. Mengingat perjuangan untuk menarik nasabah kelas menengah ke bawah bukan sekedar titik lemah, para pelaku usaha di sektor mikro dan kecil memerlukan pendidikan berkelanjutan. Karena sebagian besar segmen masyarakat kecil masih belum tereksplorasi, banyak bank, selain lembaga keuangan mikro, yang telah melirikinya. Hal ini terutama terjadi ketika bank-bank baik tradisional maupun branded terus mendorong produk perbankannya menjadi lebih komprehensif dan menarik masyarakat tanpa batas.

Produk lembaga keuangan mikro yang tidak jauh berbeda dengan produk perbankan merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Selain itu, karena kedekatannya yang lebih besar dengan masyarakat lapisan bawah, lembaga keuangan mikro akan mampu membantu pemilik usaha kecil dan mikro dalam mengembangkan usahanya meskipun pasarnya didominasi oleh rentenir. Penggunaan lembaga keuangan mikro yang paling efektif akan secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat kecil dan menengah dengan meningkatkan modal dan menambah lebih banyak ruang usaha. Persoalannya, pendapatan yang kecil ini terkadang dijadikan tolak ukur dalam menentukan ambang batas kemiskinan agar pada akhirnya menghapuskan kemiskinan dan menggantinya dengan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta ketenangan jiwa dan raga.

4. Simpulan dan Saran

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Dengan menyediakan akses pendanaan yang inklusif, LKM membantu UKM memperluas pasar, meningkatkan modal, dan menghadapi tantangan ekonomi, sehingga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Keberadaan LKM yang semakin kuat, terutama dalam masa krisis, telah membuktikan efektivitasnya sebagai solusi strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Dalam jangka panjang, keberlanjutan UKM sangat bergantung pada peran LKM untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menciptakan lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan.

Untuk itu, beberapa langkah perlu diambil untuk mengoptimalkan peran LKM. Pertama, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem manajemen di LKM sangat diperlukan agar layanan yang diberikan semakin efektif dan efisien. Kedua, pemerintah dan pihak terkait harus memastikan layanan LKM dapat menjangkau masyarakat di daerah terpencil untuk mendukung pemerataan pembangunan ekonomi. Ketiga, program edukasi berkelanjutan harus diberikan kepada pelaku UKM untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial mereka. Keempat, LKM perlu menjalin kolaborasi dengan lembaga keuangan lainnya dan memanfaatkan teknologi guna menciptakan produk keuangan yang inovatif dan kompetitif. Terakhir, diperlukan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan LKM sebagai bagian integral dari ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Acknowledgment

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini

Daftar Pustaka

- Andini, G. (2021). *Faktor Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Pinjaman*.
- Aspiranti, T. (2019). Peranan lembaga keuangan mikro dalam pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Manajemn Dan Bisnis (Performa)*, 62–77.
- Baskara, I. G. K. (2020). LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DI INDONESIA I Gde Kajeng Baskara. *Jurnal Ekonomi*, 2(3), 116.
- Devi, A. S. R. A. (2020). Mengurai Masalah dan Solusi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia: Pendekatan Metode BOCR ANP. 2nd Best Paper at National Islamic Economic Call Paper and Seminar (NIECS)., *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami*, III(1), 19–40.
- Fahmi, I. (2020). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. *Jamal Wiwoho, Peran LKB Dan LKBB*, 43(1), 87–97.
- Ferrel, O. C., Hirt, G. A., Ferrel, L. (2016). *Business: A Changing World. Tenth Edition*. McGraw-Hill Education.
- Issn, P., Ukm, K., Inovasi, M., Variabel, S., Di, P., & Nugraha, A. A. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 4 Desember 2022 E - ISSN : 2654-5837, Hal 717 – 725. 11(4), 717–725.
- Kusbandono, D., & Rosyad, S. (2019). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Memanfaatkan E-Commerce Untuk Meningkatkan Minat Pembelian Konsumen Terhadap Penjualan Bibit Ikan Di Desa Plosobuden Kec. Deket Kab. Lamongan. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 381–390.
- R, Mardiana. Fahdillah, Y., Kadar, M., Hassandi, I., & R, Mandasari. (2024). Implementasi Transformasi Digital dan Kecerdasan Buatan Sebagai Inovasi Untuk UMKM Pada Era Revolusi Industri 4.0: *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(1), 266–273.
- Madura, J. (2010). *Introduction to Business, Fifth Edition*.
- Mujiono, S. (2019). Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya Bmt Di Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 207–215.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2019). *Financial Markets and Institutions*.
- Wardiyah, M. L., & Rusdiana. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*.
- Yi He. (2023). Path and Mechanism of Industrial Internet Industry Promoting the Transformation and Upgrading of Small and Medium-sized Enterprises with Artificial Intelligence. *Hindawi Mobile Information System*.
- Yuliani. (2021). *yuliani_MLK-manajemen keuangan*.

Authors' Profiles



Mardiana adalah dosen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis (FIMBIS), Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA). Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Program Studi Manajemen, Universitas Telkom, dan meraih gelar Magister Administrasi Bisnis (MBA) dari Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM). Bidang keahlian meliputi manajemen keuangan, bisnis, dan portofolio saham



Adinda H. Pardede

Adinda H. Pardede adalah mahasiswa di Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA). Saat ini aktif menempuh pendidikan di salah satu program studi unggulan universitas tersebut. Adinda memiliki minat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang akademik maupun praktis.



Mahda. Auliannisya, Tiara.

Merupakan mahasiswa di Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA). Saat ini aktif menempuh pendidikan di salah satu program studi unggulan universitas tersebut.



Margareta,

Merupakan mahasiswa di Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA). Saat ini aktif menempuh pendidikan di salah satu program studi unggulan universitas tersebut.



Rendy R. Damanik

Merupakan mahasiswa di Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA). Saat ini aktif menempuh pendidikan di salah satu program studi unggulan universitas tersebut.